
**PENANAMAN KARAKTER MELALUI INTEGRASI NILAI – NILAI
KEISLAMAN PADA MATA PELAJARAN PPKN DALAM MATERI
HIDUP RUKUN PADA SISWA KELAS 2 SDN RAMBUTAN 06 PAGI**

Ayu Andini¹, Ervandra Oktariato², Gina Laras Siwi³, Heni Ani Nuraeni⁴

^{1,2,3,4}PPG Prajabatan UHAMKA, Indonesia

ayuandini79@gmail.com¹, ervandrao@gmail.com², ginalarassiw07@gmail.com³,
henianinuraeni@uhamka.ac.id⁴

ABSTRAK

Negara Indonesia saat ini dihadapkan pada permasalahan karakter. Pembentukan karakter generasi muda saat ini telah diupayakan dengan berbagai bentuk dan upaya. Nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar diwujudkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan secara keseluruhan dengan memperhatikan keberadaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai ilmu umum dan memperhatikan nilai-nilai keislaman siswa untuk membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dengan mata pelajaran umum khususnya pembelajaran PKn dan berdasarkan integrasi keilmuan antara ilmu umum (akademik) dan ilmu agama (non-akademik). Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Rambutan 06 Pagi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran cukup baik karena diawali dengan kegiatan literasi dan pemberian motivasi oleh guru setiap harinya; (2) Proses pembelajaran cukup baik karena materi pembelajaran yang diajarkan terintegrasi dengan nilai-nilai karakter Melalui pengembangan budaya sekolah dan aktivitas sosial di masyarakat; (3) Implementasi yang dilakukan yaitu guru mengajak siswa untuk menghormati seseorang yang berbeda agama.

Kata Kunci: Integrasi, Penguatan Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Islam, Pendidikan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

The Indonesian state is currently faced with character problems. The character formation of today's young generation has been attempted in various forms and efforts. Islamic values in civic education in elementary schools are realized in overall civic education

learning by paying attention to the existence of civic education learning as a general science and paying attention to students' Islamic values to shape student character. This research aims to describe the implementation of character education in elementary schools, to find out Islamic values that are integrated with general subjects, especially Civics learning and based on scientific integration between general science (academic) and religious science (non-academic). This research uses library research with qualitative methods. This research was conducted at the Rambutan 06 Pagi State Elementary School. Data collection uses observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses three activities, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results obtained are as follows: (1) The learning process is quite good because it begins with literacy activities and motivation by the teacher every day; (2) The learning process is quite good because the learning material taught is integrated with character values through the development of school culture and social activities in the community; (3) The implementation carried out is that the teacher invites students to respect someone of a different religion.

Keywords: *Integration, Strengthening Character Education, Islamic Values, Citizenship Education.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari berbagai permasalahan – permasalahan yang begitu kompleks serta sulit untuk diselesaikan, baik itu dari pembelajaran maupun sumber daya manusia yaitu krisis penanaman karakter Pendidikan dalam konteks ini merupakan proses mengubah kebiasaan, kelebihan, dan kemampuan seseorang. Salah satu dampak efek utama globalisasi dalam pendidikan pada abad kedua puluh satu adalah munculnya globalisasi. Di tengah globalisasi, tidak banyak anak yang belum mengetahui apa pun tentang analisis karakter.

Pendidikan karakter adalah sistem yang menggunakan nilai karakter terhadap peserta didik atau tindakan untuk mengimplementasikan nilai, karakter dan budi pekerti ke dalam peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan yang jujur, berperilaku baik, dan hidup rukun dalam kehidupan sehari – hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran dan bimbingan.

Dapat dikatakan bahwa Indonesia telah mengalami krisis karakter dalam kehidupan anak – anak, khususnya mereka yang menjelang dewasa dalam analisis karakter lingkungan sekitar yang sangat rendah. Keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat merupakan faktor terpenting. Anak- anak agar tumbuh dengan kondisi mental yang relatif stabil. Pada hakikatnya manusia, merupakan makhluk sosial yang senantiasa terhubung satu sama lain. interaksi dengan orang

lain, mereka harus dibimbing dengan mengakui dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, pendidikan PPKn adalah yang mampu mengintegrasikan atau menghubungkan dengan hukum Islam. Bahwa materi dalam pendidikan PPKn tidak akan menyimpang dari ajaran agama. Pendidikan PPKn adalah mengajari orang tentang perbedaan tingkah kebiasaan manusia dalam berbagai aktivitas dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian, tujuan tujuan PPKn adalah untuk mengembangkan warga negara yang agamis, kritis, kreatif, dan peka terhadap lingkungannya.

Secara konseptual, pengintegrasian nilai dalam pendidikan PPKn menimbulkan kesadaran di kalangan peserta didik bahwa ilmu pengetahuan, termasuk pendidikan PPKn, merupakan sarana mendidik manusia untuk menjunjung tinggi Tuhan, jika manusia mengakui keberadaan manusia dilandasi oleh asumsi bahwa umat manusia pada akhirnya akan mencapai kesuksesan dalam pendidikan PPKn. Konteksnya, berbagai jenis pengetahuan yang berkontribusi pada dunia dan komunitas yang lebih baik penting untuk dipelajari .

Peintegrasian nilai keislaman dalam materi PPKn dalam rukun sangat berguna, dimana ketika berada dalam masyarakat atau dalam keluarga mempunyai permasalahan yang banyak sekali, seperti pertengkaran karena tidak saling menghormati, menghargai atau hal lainnya. Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam rukun berpengaruh terhadap pembentukan karakter yang religius. Hal ini harus diterapkan dengan pembelajaran PPKn, terkait dengan materi hidup rukun, agar anak didik dapat mengambil hikmah, tauladan serta contoh dari apa yang telah ditanamkan sejak usia dini. Nilai-nilai agama tidak akan terlepas dengan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PPKn.

Oleh karena itu Sebab, hal itu sudah menjadi prasyarat bagi manusia untuk hidup dengan kerukunan. Islam adalah agama damai dan toleransi ;dari hal ini secara tidak sengaja membuat umat manusia lebih mampu menanggung konflik antar manusia antara satu individu dengan individu lainnya. perdamaian dan toleransi; hal ini secara tidak sengaja membuat umat manusia lebih mampu menanggung konflik antar manusia antara satu individu dengan individu lainnya.

Dalam Islam mengajarkan bahwa semua manusia adalah setara dan tidak berbeda satu sama lain. Setiap proses pembelajaran proses yang terlaksana dengan lancar dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, baik itu dalam rangka pengembangan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang dapat bermanfaat bagi siswa. Tidak hanya itu, bisa juga menawarkan budi luhur nilai - nlai yang dapat memperkuat karakter dirinya dan bangsanya.

Dalam pendidikan siswa mendapatkan pembelajaran PPKn hanya berkaitan dengan bagaimana menerapkan materi yang diajarkan guru. Namun dalam dunia pendidikan ada cara untuk menonjolkan karakter keislaman sebagai sarana untuk sifat karakter dan ketekunan siswa dengan tetap memasukkan kompetensi dasar yang ada.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu keadaan yang nyata atau semu, mempunyai aliran alamiah, dan tidak diciptakan secara artifisial. tujuan studi ini untuk menilai pemahaman siswa secara jelas dan ringkas tentang pengembangan karakter melalui pembelajaran PPKn pada materi hidup rukun. Ini mengaitkan tentang pengembangan karakter melalui pembelajaran PPKn pada materi hidup rukun. Subyek mata pelajaran penelitian ini adalah dari kelas II SDN Rambutan 06 Pagi yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Peneliti hanya mengambil 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki – laki sebagai sampel yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang dihasilkan diolah sedemikian rupa, kemudian data disajikan dan selanjutnya data tersebut disimpulkan dan diverifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mendapatkan data penelitian yang berkaitan dengan Penanaman Karakter Melalui Integrasi Nilai – Nilai Keislaman Dalam Mata Pelajaran PPKn Pada Materi Hidup Rukun Pada Siswa Kelas 2 SDN 06 Rambutan Pagi.

1) Inetgrasi nilai nilai keislaman di SDN Rambutan 06 pagi

Integritas mengacu pada keseimbangan antara dua atau lebih sumber yang berbeda secara signifikan. Teori integratif, secara umum, adalah studi belajar tentang hubungan antara keyakinan agama dan pemahaman. Oleh karena itu, perlunya menentukan bagaimana mengintegrasikan teori dengan praktik sehingga pendidikan integratif tidak hanya terbatas pada pendidikan formal saja melainkan harus mengevaluasi kualitas banyak komponen sistem pendidikan. Pengetahuan integratif menarik perbedaan-perbedaan yang jelas antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, atau sains. serta teori terhadap ilmu pengetahuan

di dunia ini, yaitu ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora. Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam ajaran harus segera dilaksanakan terutama ketika siswa memasuki sekolah dasar. Hal ini karena ketika pengetahuan siswa meningkat dibandingkan masyarakat umum, maka pemahaman mereka terhadap prinsip - prinsip Islam juga harus meningkat.

Islam dan pengetahuan perlu digunakan sebagai tameng terhadap segala aspek kehidupan sehari - hari masyarakat. Tujuan integrasi dalam dalam pendidikan adalah sebagai berikut : memaksimalkan pemahaman konsep secara lebih lugas, meningkatkan kompetensi, Mengorganisasikan informasi secara jelas dan akurat, yang meningkatkan kebiasaan positif yang dihasilkan dari aturan bahasa yang diidentifikasi, dan pada akhirnya memaksimalkan keberhasilan interaksi sosial. Oleh karena itu, dengan tujuan tersebut diharapkan integrasi hukum Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari .

Berdasarkan uraian diatas, adapun wujud dari integrasi nilai – nilai keislaman dalam pembelajaran kelas II SDN 06 Rambutan Pagi pada tema hidup rukun antara lain : membiasakan peserta didik bertutur kata dengan baik melalui contoh dan teladan para guru, menghindari pertengkaran antar sesama, serta bersikap baik dan sopan kepada siapapun.

Integrasi nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran di SDN Rambutan 06 Pagi yaitu dilakukan dengan mentransformasikan materi-materi pelajaran dengan pendekatan nilai- nilai keislaman melalui metode dan model pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas II SDN Rambutan 06 Pagi, guru menggunakan metode ceramah dan kontekstual dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajarannya. Selain itu juga, pengintegrasian yang dilakukan di SDN Rambutan 06 Pagi yaitu adanya literasi sebelum memulai pembelajaran dimana siswa diwajibkan untuk melakukan pembacaan ayat – ayat pendek Al-Quran untuk menambah hafalan siswa serta guru melakukan ceramah tentang kehidupan seperti pentingnya hidup rukun dalam kehidupan sehari – hari.

2) Penanaman Karakter di SDN Rambutan 06 Pagi

Menurut Sudaryanti (2012: 13-14) dalam kamus besar bahasa Indonesia, ”karakter” diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, atau perbuatan yang selalu di lakukan atau kebiasaan. Darmiyati Zuchdi, dkk. (2015: 3) menjelaskan secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada masyarakat sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia paripurna. Oleh karena itu karakter sebagai nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat membutuhkan sistem penanaman agar melekat pada diri manusia sehingga dapat berperilaku terpuji. Asmaun Sahlan (2013: 141-142) Tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. pendidikan karakter sangat urgen dalam kehidupan manusia khususnya kader-kader muda penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral di berbagai lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan. Penanaman karakter perlu dilakukan sejak usia dini agar menjadi suatu kebiasaan, hal tersebut diharapkan ketika anak berada di masyarakat akan menjadi generasi yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, karena pada saat ini banyak anak yang hilang akan sopan santun kepada teman sebaya atau bahkan orang tua. Tujuan penanaman karakter sejak usia dini yaitu agar membentuk pribadi anak menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan warga negara yang memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Karakter yang baik dapat dibangun dari nilai-nilai sosial dan moral yang sangat dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia dan berakar pada nilai-nilai Pancasila. Orang-orang yang memiliki sikap rendah hati, jujur, setia, sabar dan bertanggung jawab termasuk pada kategori orang yang memiliki karakter yang baik, menurut (Cubukcu:2012). Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter kepada anak. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori (Achmad Sunarto & Syamsudin Nor, 2005:14):

“Tidak ada seorang anak pun, kecuali dilahirkan atas fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi...” (H. R Bukhori).

Tidak ada pemberian orang tua terhadap anaknya yang lebih utama selain pemberian budi pekerti yang baik. (HR. Tirmidzi).

Pada akhirnya, guru sebagai pendidik dan orang tua harus meneladani seluruh sifat dan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW dalam segala aktivitas yang dilakukannya, termasuk dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21, yang artinya :

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. “ (Hasbi Asshiddieqi, 1996: 670).

Berdasarkan uraian diatas, adapun bentuk dari integrasi nilai – nilai keislaman dalam pembelajaran kelas II pada tema hidup rukun di SDN Rambutan 06 Pagi yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi ataupun tema mata pelajaran di SD, melalui pengembangan budaya sekolah (school culture), kegiatan ekstrakurikular, serta kegiatan di sosial masyarakat.

3) Implementasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran PPKn Tema Hidup Rukun di SDN Rambutan 06 Pagi

Implementasi merupakan penerapan, yang mana telah berhasilnya konsep yang telah digagas sebagai perencanaan kemudian akan direalisasikan untuk upaya mencapai tujuan. Ada beberapa implementasi sebagai pembahasan, yang mendasar yaitu implementasi terhadap nilai - nilai keislaman. Nilai merupakan ukuran dalam ketercapaian hasil maupun tujuan dan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai – nilai keislaman adalah penerapan sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pembelajaran pendidikan berdasarkan nilai – nilai pancasila sebagai tempat untuk mengembangkan serta melestarikan nilai luhur yang berakar pada kebudayaan Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter yang ditetapkan pada sekolah dasar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PPKn pada jenjang sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang memuat materi – materi kenegaraan serta pembentukan moral sesuai dengan pancasila sebagai sarana pembentukan karakter melalui pendidikan kepada generasi penerus bangsa yang cinta terhadap tanah air, serta menjadikan pancasila sebagai pandangan hidup.

"Rukun" dari bahasa Arab "Ruknum" artinya asas-asas atau dasar, seperti rukun Islam. Rukun dalam arti adjective adalah baik atau damai. Kerukunan umat beragama artinya hidup dalam suasana damai, tidak bertengkar, walaupun berbeda agama. Rukun menurut Islam diberi istilah "Tasamuh" atau toleransi. Sehingga yang dimaksud dengan toleransi adalah kerukunan sosial kemasyarakatan dalam bidang keimanan. Rukun berarti baik dan damai, rukun juga

berarti tidak bertengkar. Rukun akan selalu tenteram, rukun dapat diartikan damai yang berarti tenang. Hidup rukun dan damai menjadi keinginan semua orang, karena dapat menumbuhkan ketenangan serta terlindungi dari segala hal. Agar kerukunan dapat terjalin dengan baik maka harus mematuhi peraturan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan norma-norma agar dalam pergaulan di masyarakat dapat berjalan dengan baik. Norma-norma tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya, semua saling keterkaitan.

Implementasi pembelajaran Tematik tema hidup rukun di SDN Rambutan 06 pagi yang terintegrasi dengan nilai keislaman di kelas II pada materi PPKn dimana pembelajaran yang diberikan berkaitan dengan hidup rukun dan pancasila sebagai dasar Negara dalam bersikap di kehidupan sehari – hari. Sebagai contoh pada subtema 1 hidup rukun di rumah pendidik mengajak peserta didik untuk menghargai seseorang yang berbeda agama dengan peserta didik agar dapat bertoleransi terhadap perbedaan supaya tidak terjadi pertengkar karena minoritas yang berada di Indonesia. Selain itu, nilai – nilai yang dapat diambil dari materi hidup rukun ini yaitu nilai moral dan menghargai sesama perbedaan yang ada di Indonesia. Materi rukun dengan tetangga yang termasuk seperti akhlak dalam bersosialisasi dengan manusia lain juga sudah dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 18 yang artinya; “janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. Nilai keislaman juga meliputi nilai-nilai karakter yang terkandung karena dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi ajar PPKn, maka akan membentuk moral serta akhlak yang mulia bagi peserta didik.

Adapun kendala dan hambatan dalam mengintegrasikan nilai keislaman dalam pembelajaran PPKn tema hidup rukun di kelas II SDN Rambutan 06 pagi yaitu pada diri peserta didik sendiri yakni terkadang ada beberapa peserta didik yang cenderung sulit diatur dalam pelaksanaan pembelajarannya dan membuat suasana pembelajaran tidak kondusif sehingga proses pengintegrasian nilai keislaman tidak tersampaikan dengan baik dan maksimal. Selain itu, menurunnya sikap toleransi antar agama yang dilakukan peserta didik sehingga sangat sulit untuk melakukan penintegrasian di sekolah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai keislaman yang terintegrasi dengan pembelajaran PPKn di kelas II pada materi hidup rukun di SDN Rambutan 06 Pag i. Dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah hingga pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran seperti pada materi ataupun tema mata pelajaran. Tujuan dari integrasi nilai-nilai keislaman Tujuan dari integrasi nilai – nilai keislaman yaitu agar peserta didik mampu mempelajari ilmu pengetahuan yang tidak melepaskan nilai – nilai keislaman sebagai pedoman dan pegangan dalam menjalani kehidupan sehari – hari di lingkungan sekitar dan masyarakat.

Mengintegrasikan nilai – nilai keislaman dalam kehidupan sehari – hari yang dikaitkan dengan pembelajaran PPKn sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter yang baik, sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berperilaku baik dan menciptakan hidup rukun melalui pembiasaan, nasihat pengajaran dan bimbingan.

Saran

Penanaman karakter terhadap nilai – nilai keislaman perlu dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik, pegawai, dan peserta didik yang menjadi peran utama. Kepala sekolah diharapkan dapat membuat program – program yang lebih khusus untuk melakukan pengelolaan penanaman karakter di sekolah.

Seorang pendidik perlu lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam memahami perannya sebagai faktor pendukung dalam membantu peserta didik untuk menanamkan karakter terhadap nilai – nilai keislaman melalui pembelajaran dan pembiasaan karakter di kehidupan sehari – hari, selain itu dengan adanya pendidikan karakter dapat membantu menerapkan nilai – nilai di dalam diri anak tersebut yang dikaitkan dengan materi hidup rukun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri M Nurhadi, Rasyidin Al, & Imran Ali. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan. *Edu Riligia*, 1(4), 487–501.
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>

- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
<https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1201>
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286.
<http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id> › index.php
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Pengertian Integrasi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–63.
- Nana Sutarna. (2011). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 1–4.